**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH, INVESTASI, DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2001-2019**

***THE INFLUENCE OF LOCAL GOVERNMENT EXPENDITURE, INVESTMENT, AND
LABOR ON ECONOMIC GROWTH IN CENTRAL JAVA PROVINCE AT 2001-2019***

¹Widya Setiyawan, ²Hadi Sasana, ³Yustirania Septiani

^{1 2 3}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

widyasetiyawan97@gmail.com

Abstrak

Perkembangan suatu perekonomian dapat dihitung dari tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tujuan analisis dalam penelitian ini ialah agar mengukur seberapa besar pengaruh dari pengeluaran pemerintah daerah, yang dihitung dan dibagi menjadi belanja langsung dan tidak langsung, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Alat analisis pada penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda/Ordinary Least Square (OLS). Analisis pada penelitian ini membuktikan jika secara bersama-sama atau sendiri dengan Uji t, variabel pengeluaran pemerintah yang dihitung dari belanja langsung ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah yang dihitung dari belanja tidak langsung tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis secara simultan atau bersama-sama dengan Uji F menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah (belanja langsung dan tidak langsung), investasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tenaga Kerja, OLS.

Abstract

The development of an economy can be calculated from the level of economic growth of a region. The purpose of the analysis in this study was to measure how much influence local government expenditures, which are calculated and divided into direct and indirect spending, investment, and labor to economic growth in Central Java Province. The analytical tool in this study was Linear Regression Double/Ordinary Least Square (OLS). Analysis in this study proves that together or alone with the t-test, government spending variables calculated from direct spending have a positive and significant effect on economic growth in Central Java Province, while the variables of government expenditures calculated from indirect spending do not have a positive and significant effect on economic growth. Investment and labor have no positive and significant effect on economic growth. The results of analysis simultaneously or together with the f-test showed that government expenditures (direct and indirect expenditures), investment, and labor influenced economic growth in Central Java Province.

Keywords: Economic Growth, Government Expenditure, Investment, Labor, OLS.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu indikator tertentu yang memainkan peranan yang signifikan dalam melaksanakan pengamatan hasil dari

pembangunan ekonomi yang terdapat pada sebuah daerah tertentu. Juliprijanto (2020:98) menyatakan kinerja sektor ekonomi dapat ditunjukkan dari perubahan

sektor ekonomi yang tercermin dari produk domestic bruto (PDRB) dalam setiap periode. Dari perubahan PDRB dari tiap tahun maka akan diperoleh pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, semua daerah yang terdapat dalam semua periode anggaran umumnya mempunyai tingkatan target pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan dan

berkesinambungan ialah sebagai orientasi mendasar untuk keberlangsungan pengembangan perekonomian.

Sukirno# (2013:9) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu permasalahan jangka panjang dari ekonomi makro, hal ini disebabkan bahwa dalam periode dari kapasitas sebuah daerah dalam memperoleh jasa dan juga barang akan senantiasa mengalami peningkatan yang diakibatkan dengan terdapatnya faktor-faktor yang tiap tahun juga terjadi peningkatan baik itu kualitas dan juga jumlahnya. Keterkaitan pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan jasa dan juga barang bisa dilaksanakan pengukuran dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan juga tingkatan nasional untuk tingkatan daerahnya tersebut, baik itu kota, kabupaten ataupun provinsi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian proses kenaikan pendapatan dalam jangka panjang untuk

perkapita daerah tersebut. Tolak ukur dalam kesuksesan pembangunan sebuah wilayah tertentu bisa dilaksanakan pengukuran dengan menggunakan tingkatan berubahnya sektor-sektor perekonomian dari wilayah itu dengan menggunakan PDRB untuk semua dari tersebut masing- masing.

Tabel 1. Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Tahun 2014-2019

Provin	201	201	201	201	201	R	Perin
DKI	5,91	5,87	6,20	6,17	5,89	6,01	1
JAWA	5,05	5,66	5,35	5,64	5,07	5,35	5
JAWA	5,47	5,25	5,26	5,32	5,41	5,34	6
DIY	4,95	5,05	5,26	6,20	6,60	5,61	2
JAWA	5,44	5,57	5,46	5,50	5,52	5,50	4
BANTE	5,45	5,28	5,73	5,81	5,41	5,54	3

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa

Tengah 2019 (diolah)

Merujuk pada Tabel 1.1 yang disajikan tersebut di atas menunjukkan rata-rata persentase dari kecepatan pertumbuhan perekonomian untuk semua provinsi yang terdapat pada Pulau Jawa dalam periode waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada kurun waktu 2015-2019 Provinsi Jawa Tengah sendiri berlangsung bertumbuhnya rata-rata senilai 5,34%, dimana paling kecil yang ada pada Provinsi yang lainnya yang terdapat pada Pulau Jawa.

Fajri (2016:29) menyatakan kebijakan belanja pemerintah akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah mempunyai peranan untuk berlangsungnya pertumbuhan

perekonomian dengan persyaratan alokasi dari dana untuk pengeluaran pemerintah ialah agar kebijakan tersebut yang memiliki sifat pembangunan, diantaranya ialah belanja modal demi keperluan membangun infrastruktur. Wang (2019) menyatakan secara teori peningkatan pendapatan perkapita setiap tahun yang digambarkan dengan produk domestik bruto yang selalu naik akibat bekerjanya efek ganda dapat didorong melalui alokasi pengeluaran pemerintah yang difokuskan untuk kesejahteraan masyarakat dan juga kepentingan umum. Tetapi apabila pengeluaran pemerintah lebih banyak dialokasikan kedalam belanja non produktif maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat.

Maisaroh (2018: 207) menyatakan pada teori yang berkenaan dengan ekonomi makro dilihat berdasarkan pada jumlah pengeluaran, pendapatan regional bruto didefinisikan sebagai hasil dari menjumlahkan untuk beberapa jenis variabel-variabel tertentu yang terkandung di dalamnya tersebut yang mencangkup dengan penanaman modal (investasi). Aurangzeb & Haq (2012) menyatakan bahwa penanaman modal (investasi) didefinisikan sebagai tahapan pertama untuk aktivitas produksi serta jadi faktor-faktor yang signifikan untuk usaha-usaha dalam menaikkan tingkatan pertumbuhan perekonomian. Investasi yang terjadi dalam suatu daerah dibagi menjadi

dua yaitu investasi swasta dan juga pemerintah. Penanaman modal (investasi) di dalam sektor swasta bisa bersumberkan atas swasta yang bersumber dari luar negeri ataupun dalam negeri. Investasi pemerintah dilaksanakan agar memberikan ketersediaan barang dan juga jasa untuk kebutuhan publiknya. Tinggi dari penanaman modal (investasi) yang dilaksanakan pihak pemerintah bisa dilaksanakan perhitungan dengan berdasarkan pada perbedaan jumlah antara belanja rutin pemerintah dengan total anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Zou, Ye, & Yin (2017) menyatakan bahwa faktor yang integral untuk usaha peningkatan pertumbuhan perekonomian pada wilayah tersebut harus diimbangi dengan kualitas tenaga kerja yang memadai. Awandari (2016: 1438) menyatakan bahwa menurunnya penyerapan tenaga kerja dapat disebabkan karena investasi yang hanya mengarah pada padat modal bukan padat tenaga kerja. Tetapi, kesempatan kerja akan mengalami fluktuasi apabila investasi berfokus pada penyerapan tenaga kerja. Sholihah (2019:161) menyatakan bahwa dengan tenaga kerja yang berkualitas akan mampu menopang faktor-faktor integral untuk berjalannya perekonomian, dimana pertumbuhan perekonomian dalam jangka yang panjang ^memiliki kaitan dengan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Chude (2013) melakukan penelitian tentang analisis dampak dari pengeluaran

yang dilaksanakan pemerintah pada Pertumbuhan perekonomian yang ada pada negara Nigeria dari tahun 1977 sampai dengan 2012. Metode penelitian menggunakan metode Error Correction Method (ECM). Hasil penelitian tersebut membuktikan jika pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk belanja modal menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan untuk pertumbuhan perekonomian pada Negara Nigeria tersebut. Munzir et al., (2017) melangsungkan penelitian yang mempunyai tujuan agar melaksanakan penganalisisan yang berkenaan dengan pengaruh yang dihasilkan oleh variabel dari tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan juga penanaman modal (investasi) pada variabel pertumbuhan perekonomian yang ada pada Distrik Pidie dari tahun 2000 sampai 2016. Metode yang digunakan yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Kesimpulan penelitiannya diantaranya ialah bahwa tenaga kerja, pengeluaran pemerintah daerah, dan juga penanaman modal (investasi) swasta secara simultan maupun secara parsial memiliki dampak yang signifikan dan juga positif pada pertumbuhan perekonomian yang ada pada distrik Pidie tersebut.

Penelitian yang dilangsungkan Kolawole et al., (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran modal pemerintah dan juga penanaman modal (investasi) pada pertumbuhan dari perekonomian yang ada pada Negara Nigeria

dari tahun 1980 sampai 2012. Metode penelitian yang dipergunakan yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). kesimpulan penelitiannya yaitu kedua pengeluaran modal pemerintah dan pertumbuhan *Granger* dipengaruhi satu sama lain, sebagai kausalitas searah tercipta antara pertumbuhan dan FDI. Namun, ada hubungan sebab-akibat *Granger* antara modal pemerintah pengeluaran dan FDI. Selanjutnya belanja dari modal pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan positif. Malhotra et al., (2018) melakukan suatu penelitian yang memiliki tujuan agar melaksanakan penganalisisan dari sumbangan pengaruh dari variabel penanaman modal (investasi) dan juga perdagangan pada variabel dari pertumbuhan perekonomian yang ada pada Negara Cina dan India tahun 1980 sampai 2014. alat analisis yang digunakan yaitu autoregressive distributed lag (ARDL). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor, FDI, dan investasi domestik tersebut menyediakan sumbangan pengaruh yang positif pada variabel dari pertumbuhan perekonomian yang ada pada Negara Cina, sedangkan di India, hanya variabel investasi domestik yang ditemukan signifikan.

Merujuk pada uraian latar belakang yang disajikan tersebut di atas, dengan demikian pelaksana penelitian memiliki ketertarikan agar melakukan suatu penelitian berjudul **Pengaruh Pengeluaran**

Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2019”.

LANDASAN TEORI

Pengeluaran Pemerintah Daerah

Suparmoko (2003:12) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan bagian kebijakan fiskal memiliki tujuan agar menciptakan distribusi pendapatan yang merata memelihara kestabilan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, dan juga meningkatkan laju dari penanaman modal (investasi) dengan mempergunakan kebijakan belanja Negara, baik belanja pembangunan ataupun rutin.

Taiwo (2011:18) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah untuk sarana dan prasarana memiliki peran besar dalam menggerakkan perekonomian. Mekanisme di mana pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur publik diharapkan mampu menghasilkan pengaruh pada laju dari bertumbuhnya perekonomian sangat bergantung terhadap bentuk serta ukuran yang tepat dari total pengeluaran publik yang dialokasikan untuk proyek pembangunan ekonomi dan sosial dalam perekonomian. Ketika pengeluaran publik terjadi, dengan sendirinya hal itu dapat diarahkan ke investasi atau dapat membawa kembali alokasi sumber daya yang dapat diinvestasikan di sektor swasta ekonomi.

Ala (2015:165) menyatakan bahwa

pengeluaran dari pemerintah yang berdasarkan pada jenis belanja dibedakan ke dalam dua jenis, diantaranya ialah belanja tidak langsung dan juga langsung.

Soleh (2010:42) menyatakan belanja yang tidak langsung didefinisikan sebagai suatu aktivitas belanja yang mana bahwa alokasi untuk aktivitas belanja tersebut tidak dilandasi secara langsung dengan terdapatnya usulan ataupun perencanaan dari pihak pemerintah, sementara itu untuk belanja langsung didefinisikan sebagai aktivitas belanja yang mana bahwa alokasi dari aktivitas belanja tersebut secara langsung dilandasi dengan terdapatnya usulan ataupun perencanaan dari pihak pemerintah.

Investasi

Indrawati et al., (2013:2) menyatakan bahwa investasi adalah langkah yang diambil agar supaya memperoleh sumber pendanaan yang lebih yang bisa berupa aset tetap, surat berharga, dan aset tidak tetap yang dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

Raudulescu & Durica (2014) menyatakan bahwa investasi merupakan bagian penting pengeluaran yang cukup besar dan tidak mudah untuk habis investasi merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan ekonomi, sehingga banyak faktor yang saling berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

Tenaga Kerja

Dumairy (2010:74) menyatakan bahwa tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk atau warga Negara yang memiliki umur dalam batasan usia untuk berkerja, entah itu yang mencari pekerjaan ataupun sedang bekerja dengan batasan untuk usia minimal 15 tahun lebih tanpa terdapatnya batasan umum maksimal.

Hellen (2017:31) menyatakan bahwa salah satu faktor positif yang secara sederhana dianggap sebagai pemacu pertumbuhan perekonomian ialah berupa tenaga kerja. Besarnya jumlah dari tenaga kerja tersebut menaikkan tingkatan produksinya, sementara itu untuk pertumbuhan dari penduduk yang lebih tinggi ini, memiliki makna bahwa pangsa pasar domestic tersebut lebih luas dengan kondisi tersebut berarti bahwa penawaran untuk tenaga kerja memiliki keelastisitasan yang lebih besar. Menaiknya tingkatan permintaan untuk tenaga kerja yang ada di dalam sektor tradisional tersebut bersumberkan atas semakin masifnya aktivitas dari sektor yang modern. Oleh sebab itu, tenaga kerja didefinisikan sebagai suatu faktor tertentu yang memainkan peranan integral dalam menyediakan pengaruh pada terjadinya pertumbuhan perekonomian.

Pertumbuhan Ekonomi

Merujuk pada uraian penjelasan yang disajikan Sukirno (2011:331) menyatakan

bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai gerakan dari serangkaian aktivitas yang terdapat pada perekonomian tertentu yang menyediakan sumbangan pengaruh pada jasa dan juga barang yang dihasilkan oleh masyarakat yang terjadi kemakmuran dan juga penambahan yang mengalami peningkatan.

Qichun (2016:5) menyatakan bahwa setiap pemerintah daerah sangat mementingkan pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur dan evaluasi kebijakan pemerintah daerah, sehingga pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai tolak ukur kemajuan pembangunan.

Suparmoko (2009:231) menyatakan bahwa faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi ialah berupa akumulasi modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan juga faktor sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Untuk melangsungkan penelitian ini menggunakan metode penelitian analisa deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan variable terikat dan juga bebas. Variabel terikat ini ialah Pertumbuhan Ekonomi (Y), sementara itu untuk variable bebasnya yaitu Belanja Langsung (X1), Belanja Tidak Langsung (X2), Investasi (X3), dan juga Jumlah

Tenaga Kerja (X4).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melangsungkan penelitian ini, teknik untuk mengumpulkan data yang dipergunakan ialah melaksanakan suatu pengamatan dari analisa dokumen atau sumber data sekunder. Data yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ialah pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja, investasi, belanja tidak langsung, dan juga data belanja langsung yang ada pada Provinsi Jawa Tengah. Untuk mengumpulkan data penelitian ini dilaksanakn dengan cara melaksanakan pengumpulan, pencatatan, dan juga perhitungan data-data penelitian yang memiliki keterkaitan hubungan terhadap berlangsungnya penelitian ini. Data penelitian yang dikumpulkan bersumber dari data yang akurat dan kredibel, yang diantaranya melalui Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, website Badan Pusat Statistik (BPS), dan juga instansi terkait lainnya guna mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Merujuk pada uraian penjelasan yang disajikan Gujarati (2006: 125) menyatakan bahwa regresi linier berganda ialah bahwa regresi yang memperlibatkan variabel bebas (penjelas) yang dipergunakan agar untuk menjelaskan perilaku variabel terikat (dijelaskan).

Agar melakukan peramalan maka

dibuatlah model regresi sebagaimana di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dalam penelitian ini ada ketidaksamaan untuk besaran dan juga satuan variabel independen yang mengakibatkan persamaan regresi yang wajib untuk mempergunakan model logaritmanya.

Pengubahan bentuk persamaan ini bertujuan untuk menyamakan satuan agar menjadi linear. Merujuk pada Gujarati (2011:49) menjelaskan bahwa tujuan penambahan untuk transformasi logaritmanya bahwa koefisien b memperlihatkan keelastisitasan dari (Y) sebagai variabel terikat pada (X) yang sebagai variabel bebasnya, yakni berubahnya persentase terhadap (Y) terhadap prosentase perubahannya dalam (X). Agar bisa dilaksanakan pengestimasiian tersebut, dengan demikian persamaan regresi bisa dilaksanakan transformasi pada logaritma bergandanya dengan mempergunakan formula sebagaimana di bawah ini:

$$Y = a + p_1 \ln X_{1it} + (3_2 \ln X_{2it} + (3_3 \ln X_{3it} + p_4 \ln X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi pada Prov Jawa Tengah

a = Konstanta

b_{1,2,3,4} = Koefisisen regresi masing-masing variabel independen

lnX₁ = Logaritma natural variabel

	belanja langsung
lnX2	=Logaritma natural variabel belanja tidak langsung
lnX3	=Logaritma natural variabel investasi
lnX4	=Logaritma natural variabel jumlah tenaga kerja
e	= <i>Error of estimation</i>

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas mempunyai tujuan atau orientasi agar melaksanakan pengujian apakah bahwa di dalam permodelan regresi yang dilaksanakan tersebut bahwa variabel residual atau pengganggu tersebut mempunyai distribusi atau penyebaran yang sifatnya normal (Ghozali, 2016: 154). Di dalam berlangsungnya pengujian normalitas ini dilangsungkan dengan meninjau nilai yang dihasilkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Bilamana nilai dari tingkatan untuk signifikansinya tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan pada nilai dari alpha 0.05, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa hipotesis tersebut diterima, oleh sebab itu dinyatakan bahwa data pengganggu atau residual tersebut memiliki nilai yang distribusinya atau penyebarannya normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas mempunyai tujuan atau orientasi agar melaksanakan pengujian apakah di

dalam permodelan dari regresi tersebut didapatkan atau teridentifikasi terdapatnya keterkaitan hubungan korelasi yang melibatkan variabel independen atau bebas itu sendiri. Suatu permodelan regresi dinyatakan terbebas terhadap terdapatnya multikolinearitas bilamana model tersebut mempunyai nilai dari tolerance yang lebih tinggi dibandingkan pada 0,01, ataupun bilamana nilai dari *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih tinggi dibandingkan pada nilai 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mempunyai orientasi atau tujuan agar memahami bahwa di dalam permodelan regresi tersebut apakah berlangsung atau terdapat pertidaksamaan variasi dari satu residual atau pengganggu untuk pengamatan tertentu terhadap pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016:134). Didalam pengujian ini, metode yang dipergunakan agar memahami atau mengidentifikasi ketidak terdapatannya atau terdapatnya heteroskedastisitas ini ialah dengan melaksanakan pengujian glejser.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi mempunyai tujuan atau orientasi agar melaksanakan pengujian bahwa di dalam permodelan regresi yang dilangsungkannya tersebut apakah terdapat hubungan korelasi yang melibatkan antara kesalahan residual atau pengganggu terhadap periode t dengan tingkatan pengganggu atau residual terhadap

periode t-1 yang sebelumnya (Ghozali, 2016:108). Instrument yang dipergunakan dalam melaksanakan pendeteksian atau pengukuran yang berkenaan dengan terdapatnya autokorelasi ialah dengan mempergunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW).

Uji Statistik Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi didefinisikan sebagai besaran sumbangan pengaruh, kemampuan dan juga kapasitas yang ada dalam variabel independen untuk memperjelaskan, memprediksikan ataupun menyediakan sumbangan pengaruh pada variabel dependen yang ditentukannya tersebut. Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2012: 97) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) didefinisikan sebagai peralatan dalam melaksanakan pengukuran yang berkenaan dengan kemampuan atau kapasitas yang ada dalam permodelan untuk variabel terikatnya tersebut.

Uji t

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan Gujarati (2009:74) memperjelaskan bahwa pengujian t ini umumnya ialah agar memperlihatkan atau mempertunjukkan besaran dari sumbangan pengaruh dari variabel bebas yang secara parsial atau individual mempengaruhi atau memprediksikan pada variabel dependennya tersebut.

Hipotesis penelitian yang dilakukan

ialah sebagaimana di bawah ini: $H_0 : \rho = 0$; tidak terdapat sumbangan atau prediksi secara signifikan yang dihasilkan variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian pada variabel dependen yang ditentukan tersebut. $H_a : \rho \neq 0$; terdapat sumbangan atau prediksi secara signifikan yang dihasilkan variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian pada variabel dependen yang ditentukan tersebut

Uji F

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan Gujarati (2009:141) menyatakan bahwa uji ini mempunyai tujuan atau orientasi agar memperlihatkan atau mempertunjukkan besaran dari sumbangan pengaruh dari variabel bebas yang secara simultan atau keseluruhan mempengaruhi atau memprediksikan pada variabel dependennya tersebut.

Hipotesis penelitian yang dilakukan ialah sebagaimana di bawah ini:

$H_0 : \rho = \rho_2 = \rho_3 = \rho_4 = 0$, memiliki makna bahwa dari variabel bebas yang mencakup tenaga kerja, investasi, belanja tidak langsung, dan juga belanja langsung dengan cara simultan atau bersamaan tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel dependennya, yakni pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Jawa Tengah.

$H_a : \rho \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq \rho_4 \neq 0$, memiliki makna bahwa dari variabel bebas yang mencakup

tenaga kerja, investasi, belanja tidak langsung, dan juga belanja langsung dengan cara simultan atau bersamaan menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel dependennya, yakni pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Jawa Tengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, untuk penelitian ini mempunyai orientasi ataupun tujuan guna melaksanakan penganalisisan yang

berkenaan dengan sumbangan pengaruh yang dihasilkan dari pengeluaran pemerintah daerah yang dilaksanakan perhitungan yang mencakup tenaga kerja, investasi, belanja tidak langsung, dan juga belanja langsung yang terdapat pada wilayah Provinsi Jawa Tengah. Hasil perhitungan variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi terlihat tabel 2 sebagaimana di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients

Model		Coefficients ^a					Correlations			Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-49.648	47.369		-1.048	.312					
	ln x1	1.034	.160	1.299	6.470	.000	.746	.866	.695	.286	3.495
	ln x2	-.476	.105	-.965	-4.546	.000	.262	-.772	-.488	.256	3.913
	ln x3	.019	.070	.043	.268	.792	.349	.072	.029	.447	2.239
	ln x4	2.560	3.043	.213	.841	.414	.507	.219	.090	.180	5.569

a. Dependent Variable: y

Regresi Linier Berganda

Merujuk ^pada penganalisisan dari regresi linier berganda, dihasilkan bahwa hubungan variabel bebas, yaitu pengeluaran pemerintah daerah (X1), investasi (X2), dan tenaga keija (X3) pada variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y), dengan demikian bisa dihasilkan permodelan persamaan sebagaimana di bawah ini:

$$Y = -49.648 + 1.034 \ln X1 - 0.476 \ln X2 + 0.019 \ln X3 + 2.560 \ln X4 + e$$

Merujuk pada hasil dari perhitungan

yang disajikan tersebut di atas, dengan demikian hasil dari koefisien regresi yang bisa dihasilkan interpretasi ialah sebagaimana di bawah ini:

Nilai dari Konstanta ialah senilai - 49.648 yang menjelaskan bahwa penurunan rataan yang senilai 49.648 persen.

Nilai untuk koefisien regresi dari variabel belanja langsung (X1) ialah senilai 1.034. dengan ini mengandung makna bahwa bilamana terdapat kenaikan nilai dari variabel untuk belanja langsung tersebut

senilai 1 persen, dengan demikian akan menyebabkan nilai dari variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan rata-rata senilai 1.034 persen dengan asumsi atau catatan bahwa variabel bebas yang lainnya memiliki nilai yang tidak berubah atau tetap.

Nilai untuk koefisien regresi dari belanja tidak langsung (X2) ialah senilai -0.476. dengan ini mengandung makna bahwa bilamana terdapat bilamana keseluruhan dari variabel kenaikan nilai dari variabel untuk bebas pada variabel dependen tersebut memiliki nilai yang tetap, dengan demikian nilai dari pertumbuhan ekonomi tersebut mengalami belanja tidak langsung tersebut senilai 1 persen, dengan demikian akan menyebabkan nilai dari variabel pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan rata-rata senilai -0.476 persen dengan asumsi atau catatan bahwa variabel bebas yang lainnya memiliki nilai yang tidak berubah atau tetap.

a. Nilai untuk koefisien regresi dari variabel investasi (X3) ialah senilai 0.019. dengan ini mengandung makna bahwa bilamana terdapat kenaikan nilai dari variabel untuk investasi tersebut senilai 1 persen, dengan demikian akan menyebabkan nilai dari variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan rata-rata senilai 0.019 persen dengan asumsi atau catatan bahwa variabel bebas yang lainnya memiliki

nilai yang tidak berubah atau tetap.

b. Nilai untuk koefisien regresi dari variabel tenaga kerja (X4) ialah senilai 2.560. dengan ini mengandung makna bahwa bilamana terdapat kenaikan nilai dari variabel untuk investasi tersebut senilai 1 persen, dengan demikian akan menyebabkan nilai dari variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan rata-rata senilai 2.560 persen dengan asumsi atau catatan bahwa variabel bebas yang lainnya memiliki nilai yang tidak berubah atau tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Merujuk terhadap hasil perhitungan bisa dipahami bahwa nilai dari R^2 sebesar 0.839 atau 83,9% yang memiliki arti bahwa tenaga kerja, investasi, belanja tidak langsung, dan juga belanja langsung ini mampu menjelaskan variable pertumbuhan ekonomi sebesar 83.9%, sementara itu untuk yang lainnya yang senilai 16,1% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak terdapat dalam berlangsungnya penelitian.

Pengaruh Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Merujuk pada hasil dari kalkulasi atau perhitungan yang terdapat pada pengujian t tersebut di atas, bisa ditinjau bahwa variabel belanja langsung tersebut mempunyai t-hitung ialah senilai 6.470, hal ini memperlihatkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan pada nilai dari t tabelnya yaitu 2.13145, dengan demikian

bisa dihasilkan suatu simpulan secara statistik bahwa belanja langsung menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Jawa Tengah selama periode waktu 2001-2019. Dengan demikian hipotesis penelitian bahwa belanja langsung menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Jawa Tengah selama periode waktu 2001-2019.

Hasil ini senada terhadap hasil dari penelitian yang diluncurkan Haryanto (2013) yang menjelaskan bahwa variabel independen dari belanja langsung menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Jawa Tengah selama periode waktu 2001-2019. Selain itu, Sari (2016) menjelaskan bahwa belanja langsung menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Jawa Tengah selama periode waktu 2001-2019. Kolawole (2015) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa belanja langsung menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Jawa Tengah selama periode waktu 2001-2019, hal ini dengan

kata lain bahwa bilamana pengeluaran untuk pembangunan tersebut mengalami peningkatan, dengan demikian berlangsungnya pertumbuhan pada perekonomian juga mengalami peningkatan dan begitu juga hal yang sebaliknya. Hal semacam ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan dari belanja langsung yang besar ialah sebagai suatu faktor yang integral untuk menaikkan terjadinya pertumbuhan perekonomian. Kenaikan pengeluaran yang dilaksanakan pemerintah yang ada di dalam belanja langsung yang berlangsung pada Jawa Tengah sebenarnya sangat baik karena peningkatan ini menandakan bahwa pemerintah sangat peduli akan perbaikan infrastruktur. Dengan tersedianya infrastruktur yang bagus diekspektasikan mampu memperlancarkan aktivitas perekonomian yang berlangsung pada Jawa Tengah, dengan demikian akan secara langsung menaikkan tingkatan persentase yang ada dalam pertumbuhan perekonomian yang berlangsung pada Jawa Tengah. Hasil dari berlangsungnya penelitian ini sejalan terhadap teori yang dikemukakan Musgrave dan juga Rostow yang menjelaskan bahwa dalam tahapan untuk membangun perekonomian dibutuhkan penanaman modal (investasi) pemerintah yang kemudian dipergunakan dalam menaikkan pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Penanaman

modal (investasi) pemerintah dalam berlangsungnya penelitian ini ialah agar pengeluaran yang dilaksanakan pemerintah yang ditinjau berdasarkan pada belanja langsung.

Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Merujuk pada hasil dari kalkulasi atau perhitungan yang terdapat pada pengujian t tersebut di atas, bisa ditinjau bahwa variabel belanja tidak langsung tersebut mempunyai t-hitung ialah senilai -4.546, hal ini memperlihatkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada nilai dari t tabelnya yaitu 2.13145, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan secara statistik bahwa belanja tidak langsung tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Jawa Tengah selama periode waktu 2001-2019. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan dari jumlah pengeluaran yang dilaksanakan pemerintah terhadap belanja tidak langsung yang tidak disertai dengan layanan public yang bagus, dampak yang dirasakan oleh masyarakat masih kurang nyata.

Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilangsungkan Lantu et al., (2019) yang menjelaskan bahwasanya belanja langsung tidak menyediakan sumbangan pengaruh pada berlangsungnya pertumbuhan perekonomian yang ada pada

Kota Bitung. Hal semacam ini dilandasi oleh belanja tidak langsung tidak dapat menggerakkan perekonomian karena alokasi belanja ini tidak terfokuskan terhadap sektor ekonomi yang memajukan pertumbuhan perekonomian. Hasil dari berlangsungnya penelitian tersebut juga senada terhadap hasil penelitian yang dilangsungkan Saidah (2011) yang memperlihatkan bahwa belanja terhadap fungsi dari layanan umum, dan layanan yang lain akan menyebabkan penurunan untuk pertumbuhan perekonomian yang berlangsung pada 22 daerah yang tertinggal. Tidak hanya itu, bahwa belanja fungsi ekonomi juga tidak menyediakan sumbangan pengaruh pada pertumbuhan perekonomian yang berlangsung pada 22 daerah yang tertinggal.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Merujuk pada hasil dari kalkulasi atau perhitungan yang terdapat pada pengujian t tersebut di atas, bisa ditinjau bahwa variabel belanja langsung tersebut mempunyai t-hitung ialah senilai 0.268, hal ini memperlihatkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan pada nilai dari t tabelnya yaitu 2.13145, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan secara statistik bahwa belanja langsung menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada

Provinsi Jawa Tengah selama periode waktu 2001-2019. Dengan demikian hipotesis penelitian bahwa penanaman modal (investasi) menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Jawa Tengah selama periode waktu 2001-2019

Hasil dari berlangsungnya penelitian ini tidak sejalan terhadap teori yang berkenaan dengan Harold-Domar dalam (Sukirno, 2013), investasi sebagai syarat dari perekonomian dari suatu Negara tertentu bisa meraih peningkatan perekonomian dalam jangka panjang yang bagus. Adanya investasi akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut (Suparmoko, 2009) dalam teori investasi terpengaruh, investasi akan meningkat apabila pendapatan nasional juga meningkat. Tingkatan untuk pendapatan nasional yang besar akan menaikkan pendapatan yang dialami oleh rakyat, lalu pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat yang besar ini akan menaikkan tingkatan permintaan pada jasa dan juga barang. Dengan demikian, keuntungan laba yang didapatkan perusahaan akan mengalami peningkatan dan juga akan menyebabkan peningkatan penanaman modal.

Kondisi ini diakibatkan peraturan daerah yang tidak sejalan dengan bisnis, kurangnya kepastian hukum, dan juga

layanan public yang rendah yang menunjukkan bahwa keadaan dari bisnis yang tidak baik. Tidak hanya itu, bahwa penanaman modal (investasi) yang terdapat bahwa mayoritas sifatnya yang padat modal, dengan demikian efek dari multiplier yang tidak maksimal guna memajukan pertumbuhan perekonomian. Sehingga investasi yang ditanamkan di Provinsi Jawa Tengah kurang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan perekonomian.

Hasil dari berlangsungnya penelitian ini senada dengan hasil dari penelitian yang dilaksanakan Hellen, dkk (2017) yang menyatakan bahwa investasi tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan perekonomian. Selain itu, menurut penelitian bahwa hal semacam ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilangsungkan Hidayat et al.,(2011) melaksanakan penelitian dari pertumbuhan perekonomian yang terdapat pada Kota Pekanbaru dengan mempergunakan metode regresi berganda. Hasil dari berlangsungnya penelitian ini memperlihatkan bahwa secara statistik bahwa PMDN tersebut tidak signifikan dan juga negative pada pertumbuhan perekonomian yang ada di kota Pekanbaru. Mayoritas dari penanaman modal yang dilaksanakan ialah seputar industry kecil, dengan demikian keuntungan laba yang didapatkan tersebut rendah dan sedangkan untuk biaya yang dilaksanakan oleh

penanam modal tersebut tinggi, hal ini disebabkan bahwa biaya birokrasi yang tinggi dan juga prosedur yang wajib untuk dilaksanakan oleh penanam modal tersebut panjang.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Merujuk pada hasil dari kalkulasi atau perhitungan yang terdapat pada pengujian t tersebut di atas, bisa ditinjau bahwa variabel jumlah tenaga kerja tersebut mempunyai t-hitung ialah senilai 0.841, hal ini memperlihatkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada nilai dari t tabelnya yaitu 2.13145, dengan demikian bisa dihasilkan suatu simpulan secara statistik bahwa jumlah tenaga kerja tersebut tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Jawa Tengah selama periode waktu 2001-2019. Dengan demikian hipotesis penelitian bahwa tenaga kerja tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada Provinsi Jawa Tengah selama periode waktu 2001-2019

Berdasarkan table 4.12 dapat dilihat angkatan kerja di Jawa Tengah di dominasi oleh tenaga kerja yang berpendidikan SMA ke bawah, sedangkan untuk lulusan perguruan tinggi paling sedikit jumlahnya. Sehingga kontribusi untuk pertumbuhan

ekonomi masih kurang.

Tabel 3. Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019

Pendidikan Tertinggi	Angkatan Kerja			Jumlah Angkatan Kerja	
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah		
ng	ya	Ungguran	Tidak	an	
	a	Purna	Purna	Keria	
		h	h		
SD	8,029,9	128,4	41,66	170,1	8,200,1
SMP	3,472,2	112,0	59,21	171,2	3,643,5
SMA	4,383,0	217,8	176,8	394,7	4,777,7
Perguruan	1,555,9	35,14	48,01	83,16	1,639,0
Jumlah/T	17.441.	493.5	325.7	819.3	18.260.

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2019

Hasil dari penelitian ini senada dengan hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilangsungkan Octavianingrum (2015) yang menunjukkan bahwa jumlah dari angkatan kerja tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan perekonomian yang ada pada Provinsi DIY. Selain itu juga senada dengan hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilangsungkan Astuti, dkk (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan pada pertumbuhan perekonomian untuk Kab Pelalawan. Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak langsung, Investasi, dan Tenaga Kerja Secara Bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Merujuk pada hasil dari pengujian F yang dilaksanakan memperlihatkan bahwa nilai dari pengujian F tersebut ialah senilai 18,185 lebih tinggi daripada F table yaitu

ialah senilai 3,29. Hal ini berarti secara bersamaan bahwa tenaga kerja, investasi, belanja tidak langsung, dan juga belanja langsung menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada pertumbuhan perekonomian pada daerah Jawa Tengah.

Dalam upaya-upaya untuk menaikkan minat dari pihak penanam modal (investor) yang ada di luar negeri dan juga dalam negeri, dengan demikian pemerintah daerah tersebut wajib untuk melaksanakan perbaikan terhadap beberapa infrastruktur public dengan cara menaikkan belanja daerah, khususnya yang berkenaan dengan alokasi untuk belanja modal. Secara umum, Belanja modal diwujudkan dalam bentuk pembangunan prasarana dan juga sarana yang kemudian diekspektasikan pembangunan tersebut mampu menaikkan intensitas dari aktivitas perekonomian. Intensitas kegiatan perekonomian yang meningkat diharapkan dapat menunjang pertumbuhan perekonomian sehingga kemakmuran dari masyarakat akan membaik.

Tidak hanya itu, permasalahan yang berkenaan dengan belanja pemerintah, ialah dengan terdapatnya alokasi dari belanja pemerintah yang pengoptimalannya demi mendirikan fasilitas publiknya dan juga membuat lancar arus dari perekonomian dan juga penanaman modal yang dilakukannya oleh swasta juga akan menaikkan pertumbuhan perekonomian.

Para tenaga kerja yang sebelumnya tidak ataupun belum mendapatkan, dengan demikian akan mampu mendapatkan keuntungan pendapatan yang akan dilaksanakan penggabungan guna meninjau besaran pertumbuhan perekonomian yang berlangsung. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa tenaga kerja, investasi, belanja tidak langsung, dan juga belanja langsung secara bersamaan atau simultan menyediakan sumbangan pengaruh pada pertumbuhan perekonomian yang berlangsung pada Prov. Jawa Tengah tersebut diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Merujuk pada hasil dari penganalisisan atas hasil dari berlangsungnya penelitian ini, dengan demikian bisa dihasilkan berbagai simpulan sebagaimana di bawah ini:

1. Variabel dari belanja langsung secara Parsial menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada pertumbuhan perekonomian yang berlangsung dalam Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2019. Sehingga apabila terjadi kenaikan anggaran belanja langsung maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.
2. Variabel dari belanja tidak langsung secara parsial tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan

dan juga positif pada pertumbuhan perekonomian yang berlangsung dalam Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2019. Hal ini karena anggaran belanja tidak langsung kurang memberikan dampak langsung terhadap masyarakat.

3. Variabel dari investasi secara parsial tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada pertumbuhan perekonomian yang berlangsung dalam Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2019. Hal ini karena regulasi yang kurang sederhana, sehingga mempengaruhi kinerja investasi tersebut.
4. Tenaga kerja secara parsial tidak secara Parsial menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada pertumbuhan perekonomian yang berlangsung dalam Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2019. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang ada di Jawa Tengah merupakan tenaga kerja sebagai buruh kasar sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi kurang optimal.
5. Variabel dari tenaga kerja, investasi, belanja tidak langsung, dan juga belanja langsung secara bersamaan atau simultan menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan dan juga positif pada pertumbuhan perekonomian yang berlangsung dalam Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2019. Artinya variabel tersebut ikut menentukan bagaimana

pertumbuhan perekonomian di Jawa Tengah.

Saran

Merujuk pada hasil simpulan yang telah dihasilkan, dengan demikian saran atau rekomendasi penelitian yang bisa disajikan tersebut berlandaskan pada hasil dari penelitian ini sebagaimana di bawah ini:

1. Pemerintah diharapkan mengalokasikan anggaran belanja tidak langsung dan juga belanja langsung yang menyediakan sumbangan pengaruh secara langsung pada masyarakat.
2. Pemerintah diharapkan mampu menarik minat investor dalam menanamkan modalnya melalui penyederhanaan proses perijinan berinvestasi, perbaikan sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang kegiatan investasi, dan pemberian kepastian hukum bagi para penanam modal.
3. Besarnya jumlah dari tenaga kerja wajib dilaksanakan pengimbangan terhadap mutu dari pendidikan yang bagus guna meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dengan demikian produktivitas tersebut mengalami peningkatan dan pada akhirnya mampu menaikkan pertumbuhan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

Aurangzeb., & Haq, A.U. (2012). "Impact of Investment Activities on Economic Growth of Pakistan". *Bussines and*

- ManagementReview*. Vol. 2, No. 1: 92-100
- Awandari, Luh Putu, I Gusti Bagus. 2016. Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5, No.12:1435-1462.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Jawa Tengah Dalam Angka 2018. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2001-2018*. Jawa Tengah: BPS.
- Chude, Nkiru Patricia, dan Chude, Daniel Izuchukwu. "Impact Of Government Expenditure On Economic Growth in Nigeria". *International Journal of Bussiness and Management Review*. Vol. 1, No. 4: 64-71.
- Dumairy. 2010. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Fajri, Ahmad. 2016. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Sumatera. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol. No. 1: 29-35.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar N. 2011. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Haryanto, Tommy Prio. 2013. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*. Vol 2, No. 3: 148-158.
- Hellen, dkk. 2017. Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *INOVASI Volume 13 (1), 2017, 28-38*.
- Hidayat, M., Sari, L., & Aqualdo, N. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial*
- Indrawati, Lucia Rita. Endang Kartini Panggiarti, dan Siti Arifah. 2013. Analisis Set Kesempatan Investasi Tinggi Dan Rendah Terhadap Free Cash Flow Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Studi Kasus Perusahaan Mumpublik Di BEJ Periode 2008 - 2011. *Tidar University Magelang*. Vol. *Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 48-63.

- I, No. 37: 1-21.*
- Juliprijanto, Whinarko dan Panji Kusuma Prasetyanto. Potensi Usaha Kecil Mikro Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan. Vol. 5, No. 1: 97-117.*
- Kolawole, Bashir O, dkk. 2015. "Government Capital Expenditure, Foreign Direct Investment, and Economic Growth Relationship in Nigeria". *Journal of Social Sciences. Vol. 6, No. 4: 444-453.*
- Maisaroh, Mamai & Havid Risyanto. 2018. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten. *E-Jurnal Ekonomi & Bisnis. Vol.1, No.2: 208-221.*
- Malhotra, Neena dan Kumari, Deepika. 2018. "Trade, Investment and Economic Growth in India and China". *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. Vol. 5, No. 4: 230-243.*
- Munzir, Abgan dkk. 2017. "The Effect of Government Expenditures, Private Investment and Labor on Economic Growth in Pidie District". *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business. Vol. 1, No. 4: 357-374.*
- Octavianingrum, Denti. 2015. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Sari, Prima Rosita Arini. 2016. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Kalimantan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana. Vol. 2, No.2: 180-198.*
- Sholihah, Siti. Lorentino Togar Laut, dan Gentur Jalunggono. 2019. Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Investasi, Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2001-2010. *DINAMIC: Directory Journal of Economic. Vol. 1, No. 2: 159-166.*
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga.* Jakarta: Raja Grafindo Persada Suparmoko. 2003. *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Prenda Media Group.
- Suparmoko, M. 2009. *Pengantar Ekonomika Makro Edisi Keempat.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tapsin, Gulcin. 2016. "The Relationship between Foreign «Direct Investment, Export and Economic Growth In Turkey". *Journal of Business*

*Management and Economics. Vol. 4,
No. 5: 1-6.*

Wang, X. (2019). “FDI and Infrastructure Improvement of Asean”. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 11, No.10: 140-147.

Zou, X., Ye, X., & Yin, G. (2017). “Labor Quality and Production Technology in Provincial China”. *The Social Science Journal*, 56(4), 588-598.